

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDN CLERENG

Nasicha Qairo Riyani¹, Wulan Tri Puji Utami²
, Salma Zubaidah³, Yulia Palupi⁴

^{1,3,4}PGSD FKIP IKIP PGRI Wates, ²FIP Universitas Negeri Yogyakarta

¹nasichaicha7@gmail.com, ²wulantri.2023@student.uny.ac.id,

³salmazubaidah6@gmail.com, ⁴upiyuliapalupi@gmail.com

ABSTRACT

The new educational management implemented at the Clereng State Elementary School is school-based management. This study aims to describe the Clereng Public Elementary School, to know the processes, plans, implementation, obstacles, and school-based management efforts at the Elementary School. Descriptive method with a qualitative approach is used in this study. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research subjects were the principals and teachers of Clereng Public Elementary School. Community participation or school committees have duties and functions to improve the quality of education in educational units. The school committee supports, provides input, motivates and monitors teacher performance and establishes cooperative relationships with other parties in seeking funds and extracurriculars. The results of the study show that the planning and implementation of school-based management at Clereng Public Elementary School is going well, despite financial constraints. and the shortage of young Human Resources to become educators in these Elementary Schools. This is due to the condition of educators who have entered old age or retirement age.

Keywords: school-based managemen, implementation, primary education

ABSTRAK

Manajemen pendidikan baru yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Clereng adalah manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Sekolah Dasar Negeri Clereng, mengetahui proses, rencana, implementasi, hambatan, dan upaya manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar tersebut. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri Clereng. Partisipasi masyarakat atau komite sekolah mempunyai tugas dan fungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Komite sekolah mendukung, memberi masukan, motivasi dan mengawasi kinerja guru serta mengadakan hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam mencari dana dan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan penerapan

manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Clereng berjalan dengan baik, meskipun terdapat kendala biaya dan kekurangan Sumber Daya Manusia yang muda untuk menjadi pendidik di Sekolah Dasar tersebut. Hal ini disebabkan oleh keadaan pendidik yang sudah memasuki usia senja atau usia pensiun.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Implementasi, Pendidikan Dasar.

A. Pendahuluan

Pasca pandemi ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, salah satunya perubahan mendasar pada manajemen pendidikan. Tingkat berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan di suatu sekolah bisa ditinjau melalui manajemen sekolah itu sendiri. Karakter suatu bangsa dapat dikatakan baik apabila pendidikan dalam suatu bangsa itu mempunyai kualitas yang unggul, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan dasar untuk membangun dan menciptakan suatu generasi yang cerdas sehingga dapat membantu bangsa dalam melakukan sebuah pembangunan atau terobosan baru demi kemajuan bangsa itu sendiri.

Pendidikan di Indonesia sendiri memiliki tiga jalur pendidikan, sesuai dengan ketentuan Pasal 1 angka & UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan formal dan pendidikan

non formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang tersistem dan berjenjang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berada di luar jangkauan jalur pendidikan formal yang biasa dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, contohnya seperti penitipan anak (day care), sanggar, lembaga kursus, majelis taklim, dll. Sedangkan jalur pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang dilakukan secara mandiri, dimana peran keluarga terutama pola asuh orang tua sangat menentukan dalam proses perkembangan anak, contoh pendidikan informal yaitu orangtua mengajarkan anaknya pendidikan budi pekerti dan pendidikan agama dengan mengajarkan nilai-nilai moral dalam bermasyarakat dan membiasakan anak dalam beribadah dan menanamkan nilai dasar keagamaan.

Pendidikan umumnya dikaitkan sebagai satu upaya penting dan pokok dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan keimanan dan ketaqwaan, penanaman budi pekerti luhur, pengembangan dalam pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan inilah diyakini dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan benar secara optimal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional yakni "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sonia, 2020)

Melalui program manajemen berbasis sekolah ini maka sekolah bisa menjalankan proses pembelajaran secara lebih sistematis dan strategis dalam memanfaatkan dan mengembangkan berbagai sumber daya yang tersedia yaitu mengenai prakarsa yang berkaitan antara sejkag dan daerah yang berkaitan ini akan ditindak lanjuti oleh

setiao perangkat ditiap tingkatan manajemen diatasnya.

Secara normatif, implikasi dari program manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar tentu memainkan peranan penting dalam menyukseskan proses belajar siswa, maka dari itu, Gerungan (1987: 181) berpendapat bahwa guru SD berkewajiban untuk memberi perhatian lebih mengenai keadaan lingkungan sekolah, karena SD merupakan lingkungan sekolah formal pertama dalam kehidupan manusia, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

MBS sangat penting dalam pengembangan sekolah karena bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Dalam peningkatan efisiensi, dilakukan dengan keleluasaan mengelola sumber daya yang tersedia terutama daya partisipasi masyarakat sekitar dan warga sekolah. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah diperoleh dengan melibatkan orang tua dalam program yang diadakan sekolah, fleksibilitas pengelolaan kelas dan sekolah,

diberlakukannya sistem insentif. Sistem insentif yakni suatu sistem yang melakukan sebuah pemberian balas jasa yang berkaitan dengan kinerja dalam proses pembelajaran.

Namun, manajemen berbasis sekolah sering disalah artikan dengan konsep swastanisasi pendidikan. Hal ini memberi dampak cukup buruk bagi sekolah, sehingga muncul pandangan negatif masyarakat yang memandang semua beban sekolah dibebankan kepada orang tua murid. Sehingga hal ini membuat keresahan di kalang orang tua terhadap sekolah negeri. Sehingga orang tua seringkali menganggap bahwa program manajemen berbasis sekolah ini merupakan program monopoli sekolah itu sendiri tanpa ada campur tangan pemerintah.

Dalam pengelolaan sekolah yang menerapkan program manajemen berbasis sekolah ini tentu berjalan dengan lancar apabila adanya guru dan pengurus yang dipilih berdasarkan value pendidik atau pengurus yang tinggi, hal ini dilihat dari hasil kinerja akademik masing-masing pengurus atau pendidik, begitu juga hubungan antara sekolah dengan lingkungan sekolah, status ekonomi, kultur atau

budaya yang beragam ini seharusnya mampu menjadi pertimbangan dalam pengelolaan sekolah, hal ini dikarenakan peranan masyarakat sangat berpotensi dalam membantu proses pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah yang didasarkan atas karakteristik yang dimiliki inilah yang disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan secara intensif meliputi latar belakang dan interaksi sosial yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang ada.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Clereng yang berlokasi di Secang, Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, DIY pada tanggal 24 sampai 31 Mei 2023. Penelitian mencakup mengenai studi implementasi manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Clereng, yang menjadi subjek pada observasi ini yaitu kepala sekolah, siswa, dan guru.

Lokasi ini dipilih karena aksesnya yang mudah untuk peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui berbagai instrumen, diantaranya observasi, wawancara, serta dokumentasi dan studi kepustakaan atau jurnal. Dalam pelaksanaannya beberapa teknik pengumpulan data ini saling melengkapi satu sama lain. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen, yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi keadaan sekolah dan kemampuan tenaga kependidikan yang tersedia. Sekolah Dasar Negeri Clereng telah mengimplemtasikan Manajemen Berbasis Sekolah dengan cukup baik, terutama dalam bidang kedisiplinan baik kedisiplinan bagi guru maupun kedisiplinan bagi siswa.

Menurut Muhadjir (2000:171) terdapat tiga teknik untuk menguji kepercayaan temuan atau data penelitian yang dimaksud yaitu: 1) memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, 2) observasi lebih tekun, dan 3) melakukan triangulasi.

Dengan demikian, maka dalam melakukan penelitian ini ditempuh langkah-langkah 1) Peneliti berinteraksi dengan subjek di lapangan selama paling kurang 1 minggu, mulai dari tanggal 24 Mei 2023 sampai dengan 31 Mei 2023 secara intensif peneliti berada di lokasi penelitian, 2) Melakukan observasi secara intensif dan berulang-ulang dalam tujuh hari untuk mendapatkan informasi data berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah, dan 3) Melakukan wawancara terhadap temuan data yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru sekolah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan studi dokumenter. Selanjutnya data yang sudah terkumpul, akan dianalisis untuk menjawab berbagai masalah penelitian teknik analisa data merupakan proses pengumpulan dan seleksi data mentah menjadi suatu informasi yang bernilai dan mampu ditarik kesimpulan. Teknik analisa data yang digunakan yakni analisis data kualitatif. Dalam proses analisis data kualitatif ini dilakukan dengan tiga aktivitas yang saling bersamaan,

yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen tersebut. Nasution, (2003:42).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri Clereng yang berlokasi di Secang, sendangsari, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Jumlah siswa-siswi di SD N Clereng pada tahun 2022/2023 ini yaitu sebanyak 65 anak. Untuk jumlah guru PNS ada 8 orang yaitu terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru olahraga dan 6 guru kelas. Sedangkan jumlah staf TU ada 1 pegawai di bidang admin sekolah dan 1 pekerja buruh.

Kepala sekolah menjelaskan tentang berjalannya komponen-komponen Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Clereng yaitu terjalinnya hubungan baik antara warga sekolah dengan masyarakatnya lalu tersedianya pelatihan Bimtek dan seminar bagi guru-guru namun terkendala pada

daya kemampuan pendidik yang sudah memasuki usia senja atau mendekati masa pensiun. Dan belum ada guru muda yang akan meneruskan sebagai pendidik dapat dikatakan krisis pendidik nantinya bila tidak segera mengambil langkah tindakan.

Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri Clereng meliputi: 1) kehadiran siswa wajib pada jam 7.45 setiap hari sekolah; 2) mengikuti semua pelajaran dan menandatangani absen setiap pelajaran; 3) sanksi akan diberikan pada siswa yang terlambat tanpa alasan yang benar; 4) surat dari orang tua/wali harus disertakan untuk siswa yang tidak hadir karena sakit atau halangan lainnya; 5) sanksi akan diberikan pada siswa yang tidak hadir tanpa surat dari orang tua/wali; 6) siswa yang menggunakan narkoba akan dikeluarkan dari sekolah; 7) setiap siswa wajib menandatangani absen datang dan pulang. Sekolah ini telah berhasil menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan baik, yang terbukti dari visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh warga

sekolah (guru dan komite sekolah) terlibat dalam penyusunan program manajemen berbasis sekolah. Program ini disusun melalui rapat yang dihadiri oleh seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang kesiswaan, kurikulum, pengajaran, sarana dan prasarana, serta hal-hal lainnya.

Pemanfaatan keuangan di sekolah selalu didiskusikan bersama-sama oleh anggota sekolah. Penggunaan dana sekolah selalu diumumkan dalam setiap pertemuan dewan guru, komite sekolah, dan rapat orang tua. Sekolah telah menjalin kemitraan yang baik dengan semua pihak. Bukti keberhasilannya adalah pembangunan fasilitas sekolah yang lancar dengan dana dari pemerintah dan pihak lain. Ini menunjukkan bahwa kerja sama dengan pihak lain sudah berjalan dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah sangat demokratis. Faktanya, setiap rencana kegiatan selalu didiskusikan bersama warga sekolah, sehingga semua program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan efektif karena melibatkan kelompok kerja

sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, pegawai, yayasan, dan komite sekolah. Kelompok kerja guru juga menjadi wadah KKG yang baik, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat Kabupaten Kulon Progo.

Kepala Sekolah Dasar Negeri Clereng memaparkan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah berjalan lancar. Kepala sekolah telah menyusun rencana, melaksanakan, dan mengawasi kedisiplinan guru dan siswa dengan tepat. Jika guru tidak menyusun rencana pembelajaran, mereka tidak diperbolehkan mengajar di kelas. Sementara itu, siswa yang melanggar aturan sekolah akan diberi sanksi yang tegas. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru yang sering tidak hadir akan diberi teguran. Sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan seperti terlambat atau sering tidak masuk akan berfungsi sebagai upaya pembelajaran. Kepala sekolah selalu memantau jalannya aktivitas sekolah, baik itu kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Umumnya, guru-guru sudah dilengkapi dengan peralatan administrasi pembelajaran. Ini disebabkan karena guru-guru

diharuskan membawa peralatan administrasi pembelajaran yang komprehensif sebelum memasuki kelas. Ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah berhasil menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan baik, karena semua anggota sekolah dan masyarakat sekitar telah aktif dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah di sekolah tersebut.

Program manajemen berbasis sekolah yang diterapkan oleh sekolah tersebut telah disambut baik oleh masyarakat sekitar. Ini membuktikan bahwa masyarakat sekitar memiliki keyakinan terhadap kualitas dan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, mereka memilih untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Dukungan dari masyarakat sekitar sangat penting dalam perencanaan, yang mencakup hal-hal seperti: 1) merumuskan tujuan yang ingin dicapai; 2) memilih program untuk mencapai tujuan tersebut; dan 3) mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas.

Pelaksanaannya menekankan pada kegiatan manajerial yang lebih berorientasi pada pemberdayaan seluruh potensi, pembinaan,

pengembangan, dan peningkatan terhadap sasaran yang meliputi program-program wajib, program khusus, program pemeliharaan dan penyediaan fasilitas, serta pendanaan dalam program yang terlaksana di sekolah ini mengacu pada konsep dasar efisiensi serta keefektifan dengan menempatkan kepentingan bersama demi berjalannya program manajemen berbasis sekolah ini.

Kualitas dan kuantitas warga sekolah Sekolah Dasar Negeri Clereng ini sudah cukup dikatakan memadai dengan sebagaimana adanya. Hal ini dibuktikan dengan : 1) Warga sekolah mau diajak bekerja sama dengan program-program yang diadakan sekolah; 2) mereka selalu diikutsertakan dalam penyusunan program sekolah dan; 3) setiap pengadaaan rapat, warga sekolah mau ikut serta hadir.

Manajemen dalam peningkatan asas sekolah dasar ini mencakup dua hal. Pertama, seputar sekolah dasar. Hal ini dikarenakan istilah berbasis sekolah ini pada hakikatnya disesuaikan dengan kondisi sekolah dasar serta diselenggarakan secara mandiri oleh seluruh stakeholder sekolah dasar

yang berkepentingan atau turut serta dalam program ini. Kedua, sekolah dasar yang berbasas. Lahirnya sekolah dasar yang berbasas merupakan tujuan akhir dari setiap kegiatan manajemen peningkatan asas pendidikan. (Bafadal, 2006: 1).

Menurut Mulyasa(2006:34) beliau menjelaskan bahwa: kemitraan penting untuk dilakukan karena disadari sepenuhnya bahwa hasil pendidikan sekolah merupakan hasil kolektif dari unsur-unsur terkait. Kemitraan yang dapat menghasilkan teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis merupakan kartu truf bagi keberhasilan manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan kemitraan perlu ditempuh melalui: 1) pembuatan pedoman mengenai tata cara kemitraan, penyediaan sarana kemitraan dan saluran komunikasi; 2) melakukan advokasi, publikasi, dan transparansi terhadap pemangku kepentingan, dan; 3) melibatkan pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip relevansi, yurisdiksi, dan kompetensi serta kompatibilitas tujuan yang akan dicapai.

Sekolah Dasar Negeri Clereng telah sukses menerapkan manajemen, pembelajaran, dan

partisipasi masyarakat dengan efektif. Sehingga, semua application manajemen berbasis sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dukungan dari masyarakat, komite sekolah, dan orang tua siswa terhadap perencanaan telah membantu menentukan arah, menetapkan jalur, dan menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Komite sekolah dan orang tua siswa telah memberikan dukungan ethical dan materi untuk melengkapi perencanaan.

Dalam kepemimpinan dan pengawasan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah ini berjalan dengan demokratis. Hal ini dibuktikan dengan di tiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu melibatkan warga sekolah, yakni dengan cara bermusyawarah, sehingga semua program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik, lancar, dan terbuka karena memiliki kelompok kerja sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, pegawai dan komite sekolah. Kepala sekolah telah

menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolahantara lain yaitu : 1) partisipasi; 2) penegakan hukum; 3) transparan; 4) daya tanggap; 5) berorientasi konsensus; 6) berkeadilan; 7) efektifitas dan efisiensi; 8) akuntabilitas; 9) bervisi strategis dan 10) kesalingterkaitan.

Kepala Sekolah Dasar Negeri Clereng menjelaskan bahwa proses implementasi manajemen berbasis sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini, kepala sekolah telah membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kedisiplinan guru dan siswa berjalan sesuai dengan ketentuan. Bila guru tidak membuat program pelajaran, oleh kepala sekolah dilarang mengajar di ruang kelas. Disisi lain, siswa yang melanggar ketentuan sekolah, diberikan sanksi yang tegas.

Kepala sekolah juga menjelaskan apabila terdapat guru yang sering absen atau tidak hadir akan diberikan teguran. Dan apabila melanggar tata tertib yang telah ditetapkan sekolah seperti seringnya terlambat melebihi jam toleransi, sering tidak masuk tanpa alasan yang logis , dan lainnya sebagainya akan diberikan sanksi yang sifatnya

mendidik. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, kepala sekolah selalu bertugas dalam memantau atau mengawasi jalannya semua kegiatan disekolah.

Guru Sekolah Dasar Negeri Clereng mengenal manajemen berbasis sekolah sejak tahun 2003 penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dimulai tahun 2006 secara bertahap. Kepala sekolah dan guru telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) tentang manajemen berbasis sekolah di Kapanewon.

Dari hasil diklat tersebut, kepala sekolah mampu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di sekolah yang dipimpinnya yang tentu saja disesuaikan dengan kondisi sebagaimana adanya. Kualifikasi pendidikan guru di SD Negeri Clereng ini minimal S1, sehingga hal ini sudah merupakan perwujudan dari mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Clereng.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Negeri Clereng.

Namun, warga sekolah, orang tua siswa, dan komite sekolah telah mendukung kemajuan sekolah. Komite sekolah selalu memberikan masukan dan membantu application sekolah, sementara warga sekolah dan komite sekolah selalu terlibat dalam penyusunan application sekolah dan pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan kerjasama antara pihak SD Negeri Clereng dengan para komite sekolah biasanya diadakan rapat setidaknya sekali dalam setahun. Hal ini diakrenakan adanya kendala yang dihadapi yaitu kerbatasnya dana dari pemerintah dan masyarkat sehingga kekurangan karyawan, tenaga pengajar dan sarana prasarana.

D. Kesimpulan

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Clereng terbilang memuaskan, walaupun ada berbagai kendala yang kompleks. Masalah utamanya adalah terbatasnya sumber daya keuangan dan kualitas pendidik yang dinilai standar, hal ini disebabkan karena sebagian besar guru sudah tua atau mendekati masa pensiun. Meskipun demikian, kepala sekolah berusaha memenuhi kewajibannya dengan

sebaik-baiknya dengan senantiasa selalu mengajak para pendidik untuk selalu aktif dalam mengikuti bimtek demi mengotimalkan keterampilan pendidik dalam memenuhi kewajibannya, selain itu kepala sekolah SDN Clereng juga selalu memantau pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, rencana kerja ini disusun bersama dengan melalui rapat bersama guru dan staf Tata Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Atikasari, N. A. (2020). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 1–7.
- Dewi, W., A., F. (2020). *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Astuti. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam*. Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Pendi Susanto, Produktivitas Sekolah

- (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 6. 892. hal 9(2), 892–907.
- Warsono, Sri. (2016). *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Manajer Pendidikan 10(5): 469–76.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Depdiknas, 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Jakarta.
- Moleong LJ. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Direktorat SMA Kemendikbud. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. <http://psma.kemendikbud.go.id>
- Azis, Ahmad Zaini. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*. scholar.google.com.
- Ismaya, Bambang. (2015). *Pengelolaan Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama*.
- Keputusan Menteri No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, Nurtanio Agus. (2016). "Strategi dalam Menyiapkan dan Membina Kepala Sekolah". media.neliti.com Jurnal Manajemen Pendidikan. 12 (2), 49-54.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan.
- Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam*. Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan: Edukasi, 15(1), 610–620. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v15i1.279>